



Pendekatan pembelajaran kreatif dan Islami dalam dunia pendidikan

Harlinda¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: harlindaindah16@gmail.com

*Corresponding Author: harlindaindah16@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the creative and islamic learning approach in the field of education with the aim of explaining the concepts and various learning models that are creative and based on Islamic values in the teaching and learning process. The method used is qualitative with a library research approach, namely by examining various written sources such as books, scientific journals, articles, and relevant documents. The results of the study show that the creative learning approach places students as the main actors in building knowledge through critical, imaginative, and innovative thinking skills. This approach provides opportunities for students to develop ideas, find various solutions, and relate learning materials to real experiences. In this case, teachers play the role of facilitators who create a learning atmosphere that encourages exploration, cooperation, and freedom of thought. In the context of Islamic education, the approach focuses not only on intellectual development, but also on the formation of character and morals through the cultivation of values such as honesty, responsibility, discipline, and social concern. The combination of creativity and Islamic values results in a balanced learning process between intellectual and spiritual aspects. Its application can be done through various models such as Project-Based Learning, Discovery Learning, Contextual Teaching and Learning, and Cooperative Learning which both emphasize the activeness of students. Overall, this approach is able to improve high-level thinking skills while forming a generation that is noble, competitive, and has a balance between intellectual and spiritual aspects in education.

Keywords: *Approach learning, Creative and Islamic learning, Education*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pendekatan pembelajaran kreatif dan Islami dalam bidang pendidikan dengan tujuan menjelaskan konsep serta berbagai model pembelajaran yang bersifat kreatif sekaligus berlandaskan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam membangun pengetahuan melalui kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan inovatif. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan, mencari berbagai solusi, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang mendorong eksplorasi, kerja sama, dan kebebasan berpikir. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan tersebut tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan



akhlak melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Perpaduan antara kreativitas dan nilai-nilai Islam menghasilkan proses pembelajaran yang seimbang antara aspek intelektual dan spiritual. Penerapannya dapat dilakukan melalui berbagai model seperti *Project-Based Learning*, *Discovery Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, dan *Cooperative Learning* yang sama-sama menekankan keaktifan peserta didik. Secara keseluruhan, pendekatan ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sekaligus membentuk generasi yang berakhlak mulia, berdaya saing, serta memiliki keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual dalam pendidikan.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran, Pembelajaran kreatif dan Islami, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan manusia dan peradaban. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual secara seimbang. Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin maju, dunia pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tantangan global abad ke-21. Perubahan tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, karakter, kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan religius.

Pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Model pembelajaran seperti ini menjadikan peserta didik pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta kurang mampu mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik tanpa memperhatikan pengembangan potensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan rendahnya kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. (Syaputra 2025)

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang bersifat ganda dalam bidang pendidikan. Teknologi di satu sisi memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi serta memperluas berbagai sumber pembelajaran. Namun demikian, kemajuan ini juga turut memunculkan berbagai tantangan, terutama dalam aspek moral, sosial, dan spiritual di kalangan generasi muda. Gejala penurunan nilai-nilai etika, meningkatnya sikap individualistis, berkurangnya sopan santun, serta melemahnya karakter keagamaan menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga perlu menekankan pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Dalam hal ini, pendidikan Islam memegang peranan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara pengetahuan, tetapi juga memiliki moral yang luhur dan spiritualitas yang kuat.



Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai Islam mengajarkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas sehingga peserta didik mampu menjalani kehidupan dunia dan akhirat secara harmonis. Akan tetapi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang cenderung tidak bervariasi dan kurang kreatif. Banyak pendidik masih mengandalkan metode ceramah sebagai cara utama dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik mudah merasa jenuh dan motivasi belajarnya menurun. Situasi ini berpengaruh pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman serta belum maksimalnya penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Alihan 2025)

Pendekatan pembelajaran kreatif menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut. Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan, mengeksplorasi, dan mengembangkan pengetahuan melalui berbagai aktivitas yang inovatif dan menyenangkan. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kreatif memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, dan menghasilkan karya yang inovatif.

Berbagai pendekatan pembelajaran kreatif yang saat ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan antara lain *project-based learning*, *discovery learning*, *contextual teaching and learning*, serta *cooperative learning*. Keempat model tersebut dianggap relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses peserta didik dalam menemukan, memahami, dan menerapkan pengetahuan secara aktif dalam situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan juga terlibat langsung dalam proses penemuan dan eksplorasi konsep. (Hasanah et al. 2024)

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dianggap sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi, kreativitas, serta karakter peserta didik. Dalam kurikulum ini, proses belajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas melalui pengalaman belajar yang bermakna. Berbagai penelitian tentang penerapan *Project Based Learning*, *contextual teaching and learning*, serta *cooperative learning* menunjukkan bahwa model-model tersebut mampu mendukung pengembangan kreativitas peserta didik sekaligus membantu mereka memahami nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual. (Hasan 2022)

Pendekatan pembelajaran kreatif dalam pendidikan Islam pada dasarnya memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam itu sendiri. Islam



sangat mendorong umatnya untuk berpikir, berinovasi, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang memerintahkan manusia untuk menggunakan akal pikiran, melakukan pengamatan, serta mengambil pelajaran dari berbagai fenomena kehidupan. Seperti dalam Surah Al-imran: 190:

لَنْ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Qur'an Kemenag.2022)

Menurut Ibnu Katsir, Allah menunjukkan sebagian tanda kekuasaan-Nya melalui penciptaan alam semesta dan memerintahkan manusia untuk memikirkannya. Matahari, bulan, bintang-bintang, serta pergantian siang dan malam merupakan bukti bahwa Allah mengatur seluruh alam dengan sempurna. Perbedaan panjang dan pendeknya waktu siang dan malam juga menunjukkan kebesaran Allah. Semua itu menjadi pelajaran bagi orang-orang yang menggunakan akalnya dengan baik. (Os, Imran, and Sofia 2021)

Ayat ini menegaskan bahwa Islam mendorong manusia untuk berpikir, mengamati, dan merenungkan fenomena alam sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan memperkuat keimanan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran kreatif dan islami dalam dunia pendidikan, Islam tidak hanya mendorong hafalan, tetapi juga menuntut peserta didik untuk aktif berpikir, mengamati, dan menemukan makna dari setiap fenomena yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kreatif yang menekankan pada pengembangan daya pikir, inovasi, dan kemampuan memecahkan masalah.

Penerapan pembelajaran yang kreatif dan bernilai Islami masih memiliki beberapa kendala. Salah satu masalah utamanya adalah kemampuan guru yang masih terbatas dalam membuat pembelajaran yang menarik dan inovatif. Banyak guru belum memahami cara menggunakan metode belajar yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode tradisional sehingga sulit melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. (Mutmainah n.d.2021)

Pendekatan pembelajaran kreatif dan Islami juga memiliki relevansi dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Keterampilan seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang aktif dan inovatif. Sementara itu, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial dapat menjadi landasan moral dalam pengembangan keterampilan tersebut. Penerapan pendekatan pembelajaran kreatif dan Islami tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap religius. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami pelajaran secara teori, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, pendidikan dapat membentuk generasi yang tidak hanya pintar dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak serta nilai spiritual yang baik. (April et al. 2026)



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui kajian berbagai sumber tertulis yang sesuai dengan topik penelitian. Data dikumpulkan dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang membahas pembelajaran kreatif dan Islami dalam pendidikan. Setelah data terkumpul, data dianalisis secara bertahap melalui proses memilih data penting, mengelompokkan informasi, menyajikan hasil, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep pendekatan pembelajaran kreatif dan Islami dalam dunia pendidikan

Pembelajaran kreatif merupakan pendekatan yang menekankan pengembangan cara berpikir kritis, imajinasi luas, inovasi tinggi, serta kemampuan unik lain pada peserta didik. Pendekatan ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan belajar. Pembelajaran kreatif menghasilkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang tidak hanya berhenti pada penguasaan fakta, tetapi juga pada kemampuan merancang solusi, menganalisis informasi baru, serta menciptakan gagasan inovatif yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. (Fitriyani Y 2021)

Pendekatan kreatif merupakan cara pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide, pendapat, dan kemampuan berpikir secara luas selama proses belajar. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan atau menerima materi, tetapi juga aktif mencari, memahami, dan mengeksplorasi pengetahuan secara langsung. Pembelajaran kreatif menekankan pada kemampuan peserta didik untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi dalam memecahkan masalah, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, fleksibel, dan tidak terikat pada satu jawaban tunggal. Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebebasan berpikir, kolaborasi, dan eksperimen ide. Pendekatan ini sangat relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama peserta didik. (Hasanah et al. 2024)

Pendekatan pembelajaran kreatif memiliki landasan yang kuat dalam pendidikan karena sesuai dengan teori konstruktivisme, yaitu teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam hal ini, kreativitas bukan hanya kemampuan bawaan sejak lahir, tetapi dapat dilatih dan dikembangkan melalui proses pembelajaran yang baik. Karena itu, guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, serta mendorong mereka untuk berpikir dan menemukan ide-ide baru. Pendekatan ini juga dapat membuat



siswa lebih aktif dalam belajar dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan di zaman modern.(Fahrudin, Ansari. 2021)

B. Model Pendekatan Pembelajaran Kreatif dan Islam dalam Dunia Pendidikan

Dalam praktik pendidikan modern, pendekatan pembelajaran kreatif juga diimplementasikan melalui berbagai model pembelajaran inovatif yaitu:

1. *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu proyek atau tugas yang menuntut penelitian, pemecahan masalah, serta penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kreatif, kritis, dan bekerja sama dalam kelompok.

Dalam pelaksanaannya, guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan karakter dan gaya belajar peserta didik. Bagi peserta didik dengan gaya belajar visual, materi dapat disampaikan melalui media seperti poster, diagram, atau presentasi berbasis gambar. Sementara itu, untuk siswa auditori, metode seperti diskusi atau presentasi lisan lebih efektif. Guru sebagai fasilitator juga perlu menyediakan berbagai bentuk media pembelajaran seperti teks, gambar, dan video agar proses belajar menjadi lebih mudah dipahami, menarik, dan efisien. (Yunia Nabila Aziziy, Wahyudi W 2024)

Model pembelajaran ini menekankan pada kegiatan proyek sebagai inti proses belajar. Dalam konteks pembelajaran kreatif dan Islami, PjBL tidak hanya menghasilkan produk akademik, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Peserta didik diberikan proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata, misalnya membuat kampanye kebersihan sebagai bagian dari ajaran kebersihan dalam Islam atau proyek sedekah dan kepedulian sosial. Melalui proses ini, siswa belajar berpikir kreatif, bekerja sama, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam secara langsung dalam praktik.

2. *Discovery learning*

Pendekatan *discovery learning* Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh proses belajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Metode ini dianggap efektif karena dapat membuat pembelajaran lebih menarik sekaligus mendorong munculnya kreativitas dan kemampuan berpikir inovatif siswa. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak lagi menjadi objek pembelajaran, tetapi berperan sebagai subjek yang aktif mencari dan menemukan pengetahuan. Guru tidak menyampaikan materi secara lengkap dari awal sampai akhir, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai aktivitas seperti mengumpulkan informasi, membandingkan, mengelompokkan, menganalisis, mengolah



data, hingga menarik kesimpulan. Dengan cara tersebut, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif, serta mampu mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai kearifan lokal yang memperkuat karakter mereka. (Syamsida, Jusniar 2022)

Dalam pembelajaran kreatif Islami, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran dengan tetap diarahkan pada nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam pembelajaran IPA, siswa diajak mengamati fenomena alam dan mengaitkannya dengan kebesaran Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, serta memperkuat keimanan melalui proses penemuan ilmiah yang terarah

3. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang dialami siswa. Dalam penerapannya, CTL lebih menitikberatkan pada proses siswa dalam membangun pemahaman secara mandiri melalui kegiatan berbahasa, eksplorasi, refleksi, serta interaksi sosial, bukan sekadar menerima informasi secara langsung dari guru. *Contextual Teaching and Learning* memandang bahwa belajar akan lebih efektif ketika peserta didik: Mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, menemukan konsep melalui aktivitas langsung, menerapkan apa yang dipelajari untuk memecahkan masalah nyata, melakukan proses berpikir kritis dan kreatif sesuai konteks kehidupan. (Sari 2026)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam pendekatan Islami, CTL menghubungkan konsep pembelajaran dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, konsep matematika dikaitkan dengan keadilan dalam pembagian warisan (*faraidh*), atau pembelajaran sains dikaitkan dengan tanda-tanda kebesaran Allah dalam penciptaan alam. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menguasai konsep secara teori, tetapi juga dapat menangkap nilai atau makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Kondisi tersebut menjadikan proses belajar lebih relevan dengan kehidupan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

4. *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan belajar yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan bekerja sama. Dalam prosesnya, peserta didik tidak hanya bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, tetapi juga berperan membantu anggota kelompok lain agar dapat memahami materi. Model ini terdiri atas dua unsur utama, yaitu tugas kelompok (*cooperative task*) dan struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kelompok berhubungan



dengan aktivitas yang mendorong kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan bersama, sedangkan struktur insentif kooperatif berkaitan dengan mekanisme yang menumbuhkan motivasi individu untuk berkolaborasi demi mencapai tujuan kelompok. (Amin 2023)

Pendekatan ini menitikberatkan pada kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok kecil, guna mencapai tujuan belajar secara bersama-sama. Dalam perspektif pendidikan Islam, kegiatan berkelompok tersebut diarahkan untuk menumbuhkan nilai *ukhuwah* (persaudaraan), sikap saling membantu, menghargai satu sama lain, serta tanggung jawab. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang berbeda dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain meningkatkan pencapaian akademik, pendekatan ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial serta akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses memperoleh pengetahuan melalui kegiatan berpikir kritis, imajinatif, dan inovatif. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan gagasan baru, mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah, serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang mendorong eksplorasi, kerja sama, dan kebebasan dalam berpikir.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan pembelajaran kreatif tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran menjadikan kegiatan belajar tidak sekadar transfer ilmu, tetapi juga sarana *internalisasi* nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial

Dalam penerapannya, pendekatan pembelajaran kreatif yang berlandaskan nilai-nilai Islami dapat diwujudkan melalui beberapa model pembelajaran inovatif, seperti *Project-Based Learning* (PjBL), *Discovery Learning*, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta *Cooperative Learning*. Keempat model tersebut sama-sama menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam proses belajar, meskipun masing-masing memiliki ciri khas dan strategi yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. PjBL menekankan pada penyelesaian proyek nyata yang mengintegrasikan nilai Islam, *Discovery Learning* menekankan proses penemuan konsep secara mandiri yang dapat dikaitkan dengan kebesaran Allah, CTL menghubungkan materi dengan kehidupan nyata serta nilai Al-Qur'an dan Hadis, sedangkan *Cooperative Learning* menekankan kerja sama yang dilandasi nilai *ukhuwah* dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan berpikir



tingkat tinggi peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius dan sosial yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. (2023). Jurnal Pendidikan Dan Konseling Model Pembelajaran Cooperative Learning.
- Ali Imran, And Wida Nafila Sofia. (2021). Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir.
- Anggelia, Dewi, Ika Puspitasari, And Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam.
- April (2026). Meningkatkan Kualitas, Pembelajaran di SD Negeri Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah , Pringsewu , Indonesia Kurikulum Sebelumnya Yang Dinilai Kurang Fleksibel Dan Belum Sepenuhnya Kurikulum Merdeka Masih Menghadapi Berbagai Kendala .
- Fitriyani Y, Supriatna. (2021). Jurnal Kependidikan: Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran Ips di Sekolah Dasar Departemen Pendidikan Sejarah. Fpips Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan.
- Hasan, Arya. (2022). Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam.
- Hasanah, Lathipah, Pelangi Nur, Ilahi Zahir, And Destyana Lyra Handyanti. (2024). Merancang Pembelajaran Dengan Menerapkan Metode-Metode Pembelajaran Kreatif Dan Bermakna Untuk Anak.
- Qur'anKemenag.(2021).Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur.
- Syamsidah, Jusniar, Ratnawati, Amir Muhiddin. (2022). Model Discovery Learning. Cet. 1. Sleman. CV Budi Utamagrup Penerbitan CV Budi Utama.
- Widiana Sari, Suci Yusnita, Annisa Kurniati, Depriwana Rahmi. (2025). Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. Contextual Teaching and Learning (Ctl) : Apa, Mengapa Dan Bagaimana Penerapannya Pada Pembelajaran Matematika.
- Yunia Nabila Aziziy, Wahyudi, Nuruddin Araniri. (2024). Project-Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Cet. I. Sumatera Utara. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Syamsidah, Jusniar, Ratnawati, Amir Muhiddin. (2022). Model Discovery Learning. Cet. 1. Sleman. CV Budi Utamagrup Penerbitan CV Budi Utama.



Widiana Sari, Suci Yusnita, Annisa Kurniati, Depriwana Rahmi. (2025). Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. Contextual Teaching and Learning (Ctl) : Apa, Mengapa Dan Bagaimana Penerapannya Pada Pembelajaran Matematika.

Yunia Nabila Aziziy, Wahyudi, Nuruddin Araniri. (2024). Project-Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Cet. I. Sumatera Utara. PT. Mifandi Mandiri Digital.